

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode merupakan salah satu teknik mengumpulkan data pada sebuah penelitian ilmiah. Sehingga metode penelitian adalah upaya yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam memperoleh data yang kemudian digali secara mendalam untuk mencari kebenaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian kualitatif, menurut Basrowi & Suwandi yang dikutip oleh Farida Nugrahani, melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam konteks, dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, yang berbeda dengan lainnya karena berbeda konteksnya.<sup>1</sup>

#### A. Jenis dan Pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) artinya data yang dijadikan sebagai sumber rujukan berasal dari lokasi penelitian atau diambil langsung dari tempat terjadinya peristiwa yaitu di Desa Sambung, Gajah, Demak. Kajian yang diambil dalam penelitian lapangan bersifat terbuka, tidak terstruktur, dan fleksibel, hal tersebut memberikan peluang kepada peneliti dalam menentukan fokus kajian.<sup>2</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang mana lebih cenderung pada gejala yang bersifat alami (*naturalistic inquiry*). Menurut Creswell dalam buku Pendekatan Penelitian Kualitatif karya Ajat Rukajat menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan suatu pernyataan yang dihasilkan dari pengalaman ataupun nilai-nilai sosial dan sejarah.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Djiwa Amarta, 2014), 3-4.

<sup>2</sup>Farida, *Metode Penelitian Kualitatif*, 172.

<sup>3</sup>Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5.

Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang memiliki tujuan memahami kenyataan hidup, yaitu melihat dunia dengan apa adanya dan secara terbuka.<sup>4</sup> Adapun ciri pendekatan penelitian ini diantaranya yaitu, tatanan alami, bersifat deskriptif, dan peduli pada sebuah proses.<sup>5</sup>

## B. Sumber Data

Sebuah informasi tidak akan bisa diperoleh tanpa adanya sumber data. Sem menarik apapun sebuah topik penelitian bila tidak terdapat atau tidak menemukan sumber data maka penelitian tersebut tidak memiliki arti.

### 1. Sumber Data Primer

Penelitian ini mengambil sumber data primer yaitu data yang diambil langsung dari tangan pertama tanpa adanya perantara<sup>6</sup>. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Sambung. Adapun data yang diambil melalui wawancara atau pengamatan langsung terhadap tindakan masyarakat Desa Sambung.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diambil bukan dari data tambahan yang diambil tidak langsung dari tangan pertama atau sumber kedua yang merupakan pelengkap, seperti buku-buku, dokumen resmi maupun pribadi yang berkaitan dengan masalah yang dikaji untuk menghasilkan penelitian yang valid.<sup>7</sup>

## C. Setting Penelitian

Setting penelitian mengandung dua unsur yaitu waktu dan tempat. Tempat atau lokasi penelitian merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa dapat digali melalui tempat maupun lingkungannya yang berkaitan dengan masalah yang akan diambil. Berkaitan dengan waktu berkaitan dengan waktu penelitian, yaitu rentang waktu yang digunakan dari masa

---

<sup>4</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatma Publisher, 2015), 3.

<sup>5</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2004), 68.

<sup>6</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 158.

<sup>7</sup> Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 259.

persiapan penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian.<sup>8</sup>

Dalam hal ini lokasi yang dijadikan sasaran oleh peneliti yaitu di Desa Sambung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Di tempat inilah peneliti mendapatkan sebuah masalah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi berisi keseluruhan dari subjek yang diteliti, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi. Penelitian ini menggunakan sampling dengan menggunakan *purposive sampling* pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dan komplit sesuai dengan topik penelitian.<sup>9</sup>

Populasi pada penelitian ini yaitu masyarakat Desa Sambung, dan mengambil sampel diantaranya yaitu Kepala Desa, tokoh agama dan warga Desa Sambung.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data berdasarkan jenis data yang dibutuhkan dan ketersediaan sumber data yang memungkinkan dalam penggalan informasi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi partisipatoris, dan juga dokumentasi.

##### **a. Wawancara**

Teknik wawancara merupakan teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Menurut Lincoln dan Guba dalam kutipan Farida Nugrahani, wawancara dapat dilakukan untuk mengkonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, merekonstruksi kebulatan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi dari berbagai sumber.

Terdapat berbagai macam model wawancara di dalam penelitian kualitatif, tetapi peneliti hanya menggunakan

---

<sup>8</sup>Farida, *Metode Penelitian Kualitatif*, 210.

<sup>9</sup>Farida, *Metode Penelitian Kualitatif*, 212.

model wawancara baku terbuka. Wawancara terbuka merupakan wawancara menggunakan seperangkat pertanyaan baku, yaitu pertanyaan dengan kata-kata, urutan, dan cara penyajian yang sama untuk semua informan yang akan diwawancarai. Hal tersebut tentu sangat memudahkan peneliti dalam penggalan data karena jumlah informal yang cukup banyak.<sup>10</sup>

Dalam teknik ini, wawancara akan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendalam kepada para narasumber kunci yang berkompeten, yakni sesepuh Desa Sambung, para tokoh agama, warga Desa Sambung, dan terutama konfirmasi dengan pelaku, yakni masyarakat yang masih melakukan ritual pada Tradisi Rebo Wekasan.

b. Observasi

Observasi didalam penelitian meliputi, pengamatan secara umum mengenai hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam hal ini peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan observasi jenis partisipatoris yaitu kegiatan observasi dimana peneliti terlibat langsung dengan apa yang ditelitis sehingga data yang didapat bisa didapat secara mendalam dan sedetail mungkin.<sup>11</sup> Objek pengamatan meliputi peristiwa, keadaan atau situasi yang berkaitan dengan ritual dan kepercayaan masyarakat Desa Sambung pada Tradisi Rebo Wekasan.

c. Dokumentasi

Dalam menggali informasi peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai pelengkap data seperti, foto, jurnal ataupun buku yang berkaitan dengan apa yang diteliti. Sehingga peneliti dalam melakukan penelitian ini tidak hanya mendapatkan data yang berasal dari lapangan saja tetapi mendapatkan data berdasarkan teori ataupun penelitian yang pernah diteliti oleh orang lain. Hal tersebut sangat membantu peneliti dalam mengumpulakn data yang peneliti butuhkan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Farida, *Metode Penelitian Kualitatif*, 213.

<sup>11</sup>Farida, *Metode Penelitian Kualitatif*, 162.

<sup>12</sup>Farida, *Metode Penelitian Kualitatif*, 165.

Penggunaan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, dan menganalisis data. Hasil dokumen berupa dokumentasi foto menggunakan kamera digital atau kamera handphone sebagai bukti lapangan di lokasi penelitian sedang berlangsung.

## F. Uji Keabsahan

Uji keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sesuai dengan obyek yang diteliti, yakni menyangkut ritual dan kepercayaan masyarakat Sambung terhadap tradisi Rebo Wekasan. Moleong menyebutkan ada 4 kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

### 1. Kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca pada umumnya maupun subyek penelitian.<sup>13</sup> Beberapa tehnik yang digunakan untuk menentukan kredibilitas data dalam penelitian ini adalah:

#### a) Perpanjangan Pengamatan

Pada perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke Desa Sambung untuk melakukan pengamatan dan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru seperti sesepuh Desa Sambung, para tokoh agama, dan warga Desa Sambung. Dengan perpanjangan pengamatan berarti menjadikan peneliti dan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*.

---

<sup>13</sup>Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama (Perspektif Ilmu Perbandingan Agama)*, ed. Maman Abd. Djaliel (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 104.

## b) Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan sewaktu-waktu. Terdapat tiga trianggulasi sebagai berikut:

### 1) Trianggulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti lebih teliti lagi terkait data-data dari sesepuh Desa Sambung, para tokoh agama, warga Desa Sambung baik yang ikut berpartisipasi dalam ritual tradisi Rebo Wekasan ataupun yang tidak ikut berpartisipasi.

### 2) Trianggulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu dengan cara wawancara atau membawa alat rekam tanpa sepengetahuan narasumber. Mengecek data-data kembali dari sesepuh desa sambung, warga setempat dan tokoh agama dengan cara atau metode yang berbeda.

### 3) Trianggulasi Waktu

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan waktu-waktu tertentu karena jika melakukan pada jam yang tidak pas menghasilkan data yang berbeda. Maka harus dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya. Pada penelitian di Desa Sambung Gajah Demak dilakukan saat siang hari menjelang shalat dhuhur sehingga peneliti dapat melihat secara langsung ritual yang dilakukan oleh masyarakat.<sup>14</sup>

## c) Pengecekan Kasus Negatif

Pengecekan kasus negatif akan dapat meningkatkan kredibilitas data karena peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika tidak

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 122–129.

ditemukan data yang beda atau bertentangan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila ada data yang berbeda dan bertentangan maka peneliti harus mencari tahu manakah data yang benar dan dapat di percaya. Melalui wawancara dengan para sesepuh Desa Sambung data yang diperoleh berbeda dengan wawancara tokoh agama dan warga. Kemudian peneliti mencari tahu lebih dalam dan mempercayai bahwa kebenaran berada sesepuh, para tokoh agama, dan warga setempat mengenai ritual tradisi rebo wekasan.

d) Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi disini adalah adanya pendekung untuk membuktikan data yang telah ditemukan, seperti data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambar suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Data-data yang diperoleh terdapat dari hasil wawancara serta adanya rekaman bersama para narasumber yang sudah ditemui di Desa Sambung Gajah Demak serta dikuatkan dengan sesi dokumentasi atau foto-foto bersama sesepuh Desa Sambung, para tokoh agama, dan warga yang ikut ataupun yang tidak berpartisipasi dalam ritual tradisi Rebo wekasan untuk memperkuat bahwa data itu benar dan dapat dipercaya.

e) Mengadakan member check

Member check adalah, proses pengecekan data yang di peroleh peneliti kepada pemberi data, tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>15</sup> Mengecek lagi hasil dari wawancara bersama narasumber dan melihat kembali apakah data yang diperlukan sudah cukup terkait keyakinan masyarakat, jika kurang maka peneliti mencari data lagi sehingga cukup untuk dianalisis dan simpulkan.

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 122–129.

2. Pengujian Keteralihan (*Transferability*)

Dalam penelitian tentang ritual keagamaan ini, transferabilitas hanya melihat “kemiripan” sebagai peluang atau kemungkinan yang terjadinya kasus yang serupa pada situasi-situasi yang berbeda. Teknik yang digunakan untuk transferabilitas ini dilakukan dengan uraian rinci. Seperti melihat penelitian terdahulu terdapat kasus yang hampir sama tetapi keadaan yang berbeda.

3. Pengujian kebergantungan (*Dependability*)

seperti yang dilakukan terhadap perilaku beragama pengemis, alat ukur adalah bukanlah benda, melainkan manusia atau si peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini banyak menggunakan metode observasi partisipatif untuk mengungkapkan secara rinci hal-hal yang sulit diperoleh jika melalui alat ukur dalam bentuk barang atau benda.<sup>16</sup> Alat ukur yang digunakan berupa manusia, seperti peneliti dapat menyimpulkan bahwa itu benar atau salah dengan cara mencari beberapa narumber yang berpendapat sama tentang keyakinan terhadap ritual tradisi rebo wekasan.

4. Pengujian kepastian (*Confirmability*)

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujianya dapat dilakukan bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dengan dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar kepastian, dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.<sup>17</sup> Data-data yang diperoleh oleh peneliti sudah melalui tahap-tahap dan proses kurang lebih dua bulan untuk mengecek kebenaran data, dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi atau foto-foto di Desa Sambung Gajah Demak

---

<sup>16</sup>Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, 104–5.

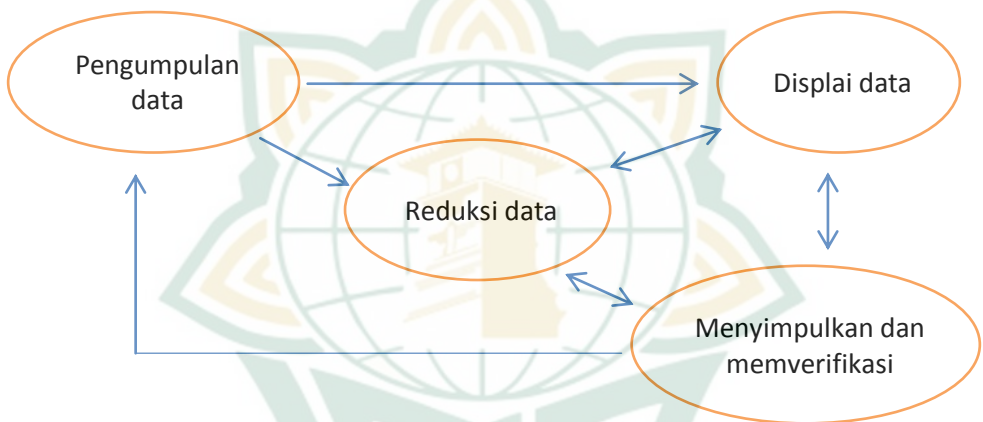
<sup>17</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 131.



## G. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk menafsirkan data-data yang sudah di dapat. Menurut Miles & Huberman, analisis data memiliki 3 komponen, yaitu reduksi data, sajian data, dan verifikasi/kesimpulan.

Gambar 3.1 Model Analisis Data Interaktif Miles & Huberman



Pada gambar 3.1 menjelaskan bahwa untuk menganalisis data peneliti haruslah dulu untuk mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang akurat, kemudian data di pilih, penyederhanaan, pengabstrakan, dan pengubahan data kasar atau data yang langsung diperoleh oleh narasumber yang muncul dari catatan tertulis yang dihasilkan ketika berada di lapangan, reduksi data ini memfokuskan kepercayaan masyarakat Desa Sambung mengenai Tradisi Rebo Wekasan di Desa Sambung. selanjutnya yaitu aktivitas menyajikan data hasil penelitian, sehingga memungkinkan peneliti mengambil kesimpulan sementara dan dapat merencanakan tindakan berikutnya bila ternyata masih terdapat data yang tidak lengkap, perlu klarifikasi, dan kemudian yang terakhir yaitu memverifikasi merumuskan simpulan berdasarkan dua aktivitas sebelumnya. Simpulan ini dapat berupa simpulan sementara maupun simpulan akhir. Kemudian simpulan ini peneliti dapat dari data-data yang telah peneliti rangkum dan

kembangkan dari keseluruhan data dalam penelitian.<sup>18</sup>Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kemudian dijadikan menjadi satu untuk menarik kesimpulan bahwa sebagian masyarakat Desa Sambung hingga kini masih percaya yang melakukan serangkaian ritual guna menolak balak yang datang pada hari Rabo Wekasan, data ini dapat disimpulkan dari narasumber dan peneliti melihat secara langsung keadaan masyarakat di Desa Sambung Gajah Demak, kemudian data-data tersebut dikaitkan dan dikuatkan dengan teori yang sudah ada. Untuk data yang pertama tentang pemahaman agama atau pembagian masyarakat islam di desa menggunakan teori Clifford Gretz, sedangkan data yang kedua di kuatkan dengan teorinya Emile Durkheim tentang sakral dan profan.<sup>19</sup>



---

<sup>18</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian: Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 11–12.

<sup>19</sup>Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 192.